

**ANALISIS SUDUT PANDANG KAMERA
DALAM MEMVISUALISASIKAN KARAKTER TOKOH
PADA FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
KARYA MOULY SURYA**

Nofebri Tri Rusma Putra¹, Maisaratun Najmi², dan Yesriva Nursyam³

ABSTRACT

The camera viewpoint presented in visualizing the character makes Film *Marlina The Murdere In The Four Acts*, winning various awards at National and International. This paper aims to analyze the camera's point of view in visualizing the character of the character in the film. This study uses descriptive qualitative research to reveal the character of the characters that are illustrated by the camera's viewpoint. The film using the Sumba area setting. In the film is divided into four accounts in the story, act 1 the robbery round, act 2 the journey, act 3 the confession, and act 4 the birth. In the has several characters who have different characters, thanks to the deepening of the characters played by the cast in this film making the film gained many actor categories at National and International awards. Based on the character of the characters visualized by the angles of the camera. The analysis is based on empathy grouping character figures, based on Josep Mascelli's theory, namely character based on the words of the character, character based on the behavior of the character, character based on conversations between characters and characters based on the actions of figures.

Keywords: Camera Viewpoint, Character, Film *Marlina The Murdere In The Four Acts*, Cinematic Elements

ABSTRAK

Sudut pandang kamera yang dihadirkan dalam memvisualisasikan karakter tokoh membuat fim *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* berhasil memenangkan berbagai penghargaan di Nasional maupun Internasional. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis sudut pandang kamera dalam memvisualisasikan karakter tokoh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengungkap karakter tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera. Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* meggunakan setting daerah Sumba. Film ini dibagi menjadi empat pembabakan dalam ceritanya, yaitu babak perampokan, babak perjalanan, babak pengakuan dan babak kelahiran. Terdapat beberapa pemeran yang memiliki karakter tokoh yang berbeda-beda. Pendalaman

karakter oleh para pemeran pada film ini membuat film ini banyak memenangkan kategori pemeran pada penghargaan Nasional maupun Internasional. Karakter tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera dianalisis berdasarkan empat pengelompokan karakter tokoh, berdasarkan teori dari Josep Mascelli yaitu, karakter tokoh berdasarkan perkataan tokoh, berdasarkan tingkah laku tokoh, berdasarkan percakapan antar tokoh dan berdasarkan tindakan tokoh.

Kata kunci: Sudut Pandang Kamera, Karakter Tokoh, Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*, Unsur Sinematik.

1. PENDAHULUAN

Film merupakan media komunikasi audio visual yang terdapat unsur naratif dan unsur sinematik sebagai pembentuk di dalamnya. Unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya, sementara unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk dalam film (Pratista, 2008, p.1). Selain unsur pembentuk yang terdapat di dalamnya, film juga merupakan hasil karya beberapa orang yang terlibat langsung dalam proses produksi kerja kreatif audio visual, terdiri dari berbagai seniman dan teknisi yang mengerjakan. Semuanya memberikan ide dan mempunyai peran masing-masing yang menjadi satu kesatuan untuk membuat karya dengan unsur yang lengkap, sehingga terciptalah sebuah film dengan kualitas yang baik.

Film dengan kualitas yang baik mampu mengantarkan film tersebut untuk mendapatkan berbagai macam penghargaan, seperti piala citra, Festival Film Indonesia (FFI). Pada Festival Film Indonesia (FFI) 2018. Salah satu film yang banyak mendapatkan penghargaan pada FFI 2018 adalah film karya Maouly Surya, dengan Judul *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*. Film ini berhasil menjadi juara umum pada FFI 2018 dengan berbagai nominasi, salah satunya sebagai pemenang dengan kategori Pengarah Sinematografi Terbaik.

Film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* diproduksi oleh Cine Surya Production tahun 2017, disutradarai oleh Mouly Surya dan merupakan ide cerita dari Garin Nugroho atas pencermatannya tentang

kehidupan di Sumba. Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* mengisahkan perjalanan Marlina, seorang janda yang tinggal di perbukitan Sumba, Indonesia. Tujuh orang perampok mendatangi rumah Marlina, mereka mengancam nyawa, harta dan juga kehormatan Marlina di hadapan suaminya yang sudah berbentuk mumi duduk di sudut ruangan. Marlina diceritakan membawa kepala salah seorang penjahat yang memperkosanya, dan Marlina berniat membawa kepala tersebut ke kantor polisi. Marlina kemudian bertemu Novi, yang menunggu kelahiran bayinya, dan Franz yang menginginkan kepala Markus kembali. Markus yang tak berkepalanya juga berjalan menghantui Marlina selama perjalanan. Dalam film ini, kisah Marlina disajikan dalam empat babak yaitu babak perampokan, perjalanan, pengakuan, dan kelahiran.

Keberhasilan film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* dengan mendapatkan penghargaan dengan kategori pengarah sinematografi terbaik, itu semua berkat Yunus Pasolang selaku pengarah kamera pada

film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* yang mampu menghadirkan sudut pandang yang baik dalam pengambilan gambar.

Sudut pandang kamera yang dihadirkan oleh pengarah kamera mampu memvisualisasikan karakter tokoh pada film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* yaitu dengan berhasilnya memenangkan nominasi pemeran utama perempuan terbaik dan pemeran pendukung perempuan terbaik, sehingga membuat film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* tidak hanya kuat dengan unsur naratif tetapi juga kuat dengan unsur sinematiknya. Itu semua berkat pengarah kamera dalam menghadirkan sudut pandang kamera untuk memvisualisasikan karakter tokoh, sehingga karakter tokoh pada film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* bisa divisualisasikan dengan baik dan jelas, karena tanpa adanya sudut pandang kamera yang baik, maka karakter tokoh yang dihadirkan tidak akan bisa divisualkan sesuai dengan keinginan sutradara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Karakter tokoh merupakan pelaku cerita yang memotivasi naratif, dan melakukan akting sesuai dengan naskah dan peran yang dimainkan oleh pemerannya. Karakter tokoh juga bisa diklasifikasi berdasarkan beberapa kategori. Seperti yang dikatakan oleh Robert Stanton dalam bukunya, Seperti yang dikatakan oleh Robert Stanton dalam bukunya, karakter tokoh pada film bisa dianalisis berdasarkan perkataan tokoh, tingkah laku tokoh, percakapan antar tokoh dan tindakan tokoh (Stanton, 1956, p.18).

Sudut Pandang kamera merupakan sudut pandang dalam pengambilan gambar pada sebuah film, baik pengambilan gambar berupa *frame* maupun pengambilan gambar berupa *anggle*. Seperti yang dikatakan oleh Josep dalam bukunya, sudut pandang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sudut pandang/*framing* (*shot*) dan sudut pandang pengambilan gambar (*angle*). Pemilihan sudut pandang kamera yang seksama bisa mempertinggi visual dramatik dari cerita sebuah film (Mascelli, 1977, p.4).

Pelajaran Komposisi

menunjukkan bahwa ada dua aspek umum, Sudut (*Angle*) dan bingkainya (*Framing*). Sudut berkenan dengan jurusan kemana kamera menunjuk; “*framing*” berkenan dengan jumlah bahan di dalam “*shot*” itu dan penempatannya di dalam bingkai (Livingston, 1977, p.44).

3. METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat eksplanatori yaitu bersifat penjelasan terhadap topik metode-metode penelitian. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian berupa instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Adapun prosedur analisis data kualitatif yaitu: 1) mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, dan jurnal-jurnal penelitian yang difokuskan pada topik metode penelitian; 2) Mengelompokkan data-data tersebut ke dalam jenis penelitian 3) Pembahasan jenis metode penelitian, dan kesesuaian dengan ide/judul penelitian yang akan dibahas disertai contoh-contoh.

4. PEMBAHASAN

Analisis sudut pandang kamera dalam memvisualisasikan karakter tokoh pada film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* dibedah berdasarkan 4 pengelompokan, yaitu berdasarkan perkataan tokoh, berdasarkan tingkah laku tokoh, berdasarkan percakapan antar tokoh dan berdasarkan tindakan tokoh. Analisis dibahas berdasarkan *scene* sesuai dengan temuan *shot* pada bab sebelumnya. Berikut penulis jabarkan visualisasi karakter tokoh dalam sudut pandang kamera.

4.1 Karakter Berdasarkan Perkataan Tokoh

Terdapat enam kali sudut pandang kamera yang dihadirkan dalam memvisualisasikan karakter tokoh berdasarkan perkataan tokoh, diantaranya pada *scene 6 shot 1*, *scene 6 shot 2*, *scene 6 shot 4*, *scene 13 shot 13*, *scene 26 shot 1* dan *scene 39 shot 1*. Berikut salah satu contoh karakter tokoh berdasarkan perkataan tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera.

Scene 6 Shot 2



Gambar 1. *Scene 6 shot 2*
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adegan pada *shot* ini adalah Markus mengatakan kepada Marlina, bahwa dia tidak datang sendiri, sebentar lagi teman-temannya akan datang, dan Marlina menanyakan kenapa orang-orang tersebut datang. Markus menjawab bahwa dia dan teman-temannya akan mengambil uang dan semuaternak Marlina.

Shot ini memiliki tipe *shot medium close up* dengan *angle eye level* dan selektif fokus, memiliki motivasi untuk memperlihatkan ekspresi dari pemain dengan *angle eye level* yang sejajar dengan mata pemain, bertujuan untuk memperkuat ekspresi pemain dan memakai selektif fokus dengan memfokuskan gambar hanya kepada Markus untuk memperjelas ekspresi dan mendukung dialog yang disampaikan oleh Markus.

Karakter tokoh yang

divisualisasikan oleh sudut pandang kamera pada *shot* ini adalah karakter tokoh berdasarkan perkataan tokoh, yaitu Markus mengatakan bahwa akan ada tamu lain yang akan datang untuk mengambil harta dan semua ternak Marlina. Karakter tokoh yang diperankan oleh Markus adalah karakter *antagonis*, kerana pada adegan ini Markus berperan jahat, yaitu mau merapas harta dan ternak Marlina.

4.2 Karakter Tokoh Berdasarkan Tingkah Laku Tokoh

Terdapat 26 kali sudut pandang kamera yang dihadirkan dalam memvisualisasikan karakter tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh, diantaranya pada *scene 6 shot 3*, *scene 7 shot 1*, *scene 8 shot 1*, *scene 8 shotn2*, *scene 8 shot 3*, *scene 10 shot 5*, *scene 10 shot 6*, *scene 10 shot 7*, *scene 10 shot 8*, *scene 13 shot 12*, *scene 14 shot 1*, *scene 14 shot 2*, *scene 14 shot 3*, *scene 20 shot 1*, *scene 23 shot 4*, *scene 23 shot 5*, *scene 34 shot 1*, *scene 38 shot 2*, *scene 39 shot 8*, *scene 44 shot 1*, *scene 46 shot 2*, *scene 50 shot 6*, *scene 55 shot 4*, *scene 64 shot 3*, *scene 67 shot 1* dan *scene 71 shot 13*. Berikut beberapa contoh karakter tokoh

berdasarkan tingkah laku tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera.

Scene 8 Shot 1



Gambar 2. *Scene 8 shot 1*

(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Shot ini berisikan adegan Marlina mendengarkan pembicaraan para perampok, Marlina makin ketakutan dengan perampok yang baru saja datang yang langsung duduk di dalam ruangan dan minum-minuman keras. Marlina berjalan dengan pasrah dengan ekspresi tegang.

Tipe *shot* yang digunakan pada bagian ini adalah *medium shot* dengan *angle eye level* dan fokus selektif fokus. Motivasinya adalah memperlihatkan tingkah laku Marlina saat berjalan dengan pasrah. Pengambilan gambar yang sejajar dengan pemain, serta selektif fokus kepada Marlina untuk memperjelas gestur dan pergerakan dari pemain.

Gestur adalah kelanjutan secara fisik dari impuls-impuls (rangsangan), perasaan, aksi-reaksi yang menimbulkan energi dari dalam diri yang selanjutnya mengalir keluar, mencapai dunia luar dalam bentuk yang bermacam-macam; kata-kata, bunyi, gerak, postur dan infleksi (perubahan nadasuara) (Saptaria, 2006, p. 50).

Karakter tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah tingkah laku berjalan dengan lemah menggambarkan bahwa Marlina pasrah dengan keadaan setelah mendengarkan pembicaraan para perampok. Karakter tokoh yang diperankan oleh Marlina adalah karakter *protagonis*, kerana pada adegan ini Marlina berperan sebagai orang baik, yaitu Marlina yang akan dirampok.

Scene 8 Shot 2



Gambar 3. Scene 8 shot 2
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Shot ini berisikan adegan Marlina berdiri di dekat tungku dan memegang kedua lengannya, sambil menghela nafas keras yang tidak beraturan, serta Marlina makin ketakutan mendengar ucapan para perampok yang terdengar dari ruang tamu.

Pada *shot* ini memiliki tipe *shot medium close up* dengan *angle high angle* dan fokus selektif fokus. Motivasinya adalah untuk memperlihatkan tingkah laku Marlina, serta dengan *angle* yang digunakan untuk memberikan keterangan bahwa Marlina sedang tertekan dan ketakutan. Selektif fokus kepada Marlina untuk memperlihatkan ekspresi dan gestur tubuh Marlina yang ketakutan.

Karakter tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera pada *shot* ini adalah, ekspresi dan tingkah laku Marlina memegang pergelangan tangannya seperti sedang menyesuaikan diri dan berusaha tenang. Seperti yang dikatan oleh Zaka dalam bukunya, orang yang memegang lengan, baik tangan kanan memegang

lengan kiri ataupun sebaliknya, menandakan sedang menyesuaikan diri dan emosi saat itu (Ramadani, 2015).

Marlina juga bertingkah laku melihat ke arah kiri dan ke kanan menggambarkan bahwa Marlina sedang berada dalam kondisi gugup, tidak aman. Dan sedang berfikir menemukan jalan keluar (Ramadani, 2015). Pernapasan Marlina juga tidak teratur menandakan Marlina sedang berusaha keras untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapinya.

Scene 8 Shot 3



Gambar 4. Scene 8 shot 3
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Shot ini berisikan adegan Marlina berdiam diri sambil menatap panjang seperti sedang memikirkan dan merencanakan sesuatu, setelah Marlina ketakutan karena mendengar percakapan para perampok dari ruang tamu.

Tipe *shot* pada *shot* ini adalah

close up dengan *angle eye level* dan fokus selektif fokus, memiliki motivasi untuk memeperlihatkan ekspresi dan tingkah laku Marlina secara jelas. Pengambilan gambar sejajar dengan pandangan pemain, serta selektif fokus pada Marlina untuk mempertegas dan memperjelas tingkah laku Marlina dengan membuat *background* di belakang Marlina menjadi blur.

Karakter tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah terlihat tingkah laku Marlina berdiam diri dengan ekspresi tatapan kosong, pupil mata membesar yang menggambarkan sedang memikirkan sesuatu atau sebuah rencana yang akan dijalankannya (Ramadani, 2015).

Scene 10 Shot 6



Gambar 5. Scene 10 shot 6
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adengan pada *shot ini* adalah Marlina tetap sedih dan terpukul ketika bersalaman dengan para perampok.

Tipe *shot* pada bagian ini adalah *medium close up* dengan *angle eye level* dan fokus selektif fokus, dengan motivasi untuk memperlihatkan tingkah laku Marlina melihat kearah kiri bawah ketika berhadapan dengan para perampok, dan terlihat urat leher Marlina menjadi tegang. Pengambilan gambar yang sejajar dengan pemain, dan kamera sebagai pengganti ketua perampok ketika bersalaman. Selektif fokus pada Marlina untuk memperjelas ekspresi Marlina ketika bersalaman dengan para perampok.

Karater tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh divisualisasikan oleh sudut pandang kamera dengan menampilkan tingkah laku Marlina melihat ke arah kiri bawah seperti memikirkan sesuatu dan mempertimbangkan suatu hal yang akan dikerjakannya (Ramadani, 2015). Tingkah laku Marlina juga terlihat urat leher Marlina yang tegang, memperlihatkan bahwa Marlina dalam keadaan tertekan dan terpukul.

Scene 13 Shot 12



Gambar 6. Scene 13 shot 12
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adegan pada *shot ini* adalah Marlina mengambil nasi untuk Franz, kepala perampok datang dan memarahi Franz karena meminta makanan terlebih dahulu. Franz ketakutan ketika diteriaki oleh ketua perampok dengan menggaruk-garuk kepala bagian belakang.

Shot ini memiliki tipe *shot medium close up* dengan *angle eye level* dan fokus selektif fokus. Motivasinya adalah untuk memperlihatkan tingkah laku Franz ketika berinteraksi dengan pemain lain, dengan pengambilan gambar yang sejajar untuk memperlihatkan ekspresi serta dipertegas dengan selektif fokus kepada Franz ketika berinteraksi dengan pemain lain.

Karakter tokoh berdasarkan

tingkah laku tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah ketika Franz ketakutan saat dimarahi oleh ketua perampok dengan mengeluarkan tingkah laku menggaruk kepala bagian belakang menandakan bahwa tidak mengerti dengan yang dibicarakan oleh lawan bicaranya, atau merasa terpaksa berbicara dengan lawan bicaranya (Ramadani, 2015). Franz langsung mengikuti perintah dari ketua perampok tanpa membantah perkataan dari ketua perampok. Karakter tokoh yang diperankan oleh Franz adalah karakter *protagonis*, kerana pada adegan ini Franz berperan sebagai orang baik, yaitu Franz dimarahi oleh perampok saat berbicara dengan Marlina.

Scene 14 Shot 2



Gambar 7. *Scene 14 shot 2*

(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adegan pada *shot* ini adalah Marlina berdiam diri setelah memberikan makanan kepada para perampok. Saat perampok menikmati makanan yang disuguhkan, Marlina menjadi tegang dan berusaha menguatkan diri sambil menundukkan kepala agar tidak diketahui oleh para perampok bahwa makanan yang disuguhkan oleh Marlina berisikan racun.

Pada *shot* ini menggunakan tipe *shot long shot* dengan *angle eye level* dan fokus normal fokus, yang memiliki motivasi untuk memperlihatkan tingkah laku Marlina menundukkan kepala dan mengepal tangannya diatas paha. Pengambilan gambar yang sejajar serta fokus yang normal untuk memperlihatkan keseluruhan set dan keseluruhan pemain.

Karakter tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera pada *shot* ini adalah tingkah laku Marlina menundukkan kepala ketika para perampok menikmati makanan yang disuguhkan, yang memiliki makna bawa Marlina merasa tidak nyaman dengan situasi tersebut (Ramadani,

2015). Marlina juga bertingkah laku mengepal tangannya di atas paha yang merupakan isyarat bahwa sedang mencoba menahan sikap atau amarah (Ramadani, 2015).

Karakter tokoh yang diperankan oleh Marlina adalah karakter *protagonis*, kerana pada adegan ini Marlina berperan sebagai orang baik yang berusaha memebela diri dari kejahatan perampok.

Scene 14 Shot 3



Gambar 8. *Scene 14 shot 3*
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adegan pada *shot* ini adalah Marlina duduk bersimpuh di depan para perampok, Marlina berdiam diri dan para perampok satu persatu tumbang karena makanan yang diberikan oleh Marlina. Tingkah laku Marlina ketika seluruh perampok mati yaitu Marlina menegakkan kepala yang dari tadi menunduk sambil tersenyum.

Tipe *shot* yang digunakan pada *shot* ini adalah *medium shot* dengan *angle eye level* dan fokus selektif fokus. Memiliki motivasi untuk memperlihatkan tingkah laku Marlina duduk bersimpuh sambil tersenyum. Pengambilan gambar yang sejajar untuk memperlihatkan ekspresi Marlina ketika menunggu perampok tumbang, selektif fokus kepada Marlina untuk mempertegas ekspresi Marlina ketika menunggu para perampok tumbang, dan gambar blur para perampok yang terdapat dibelakang Marlina.

Karakter tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera pada *shot* ini adalah tingkah laku Marlina menengadahkan kepalanya karena berhasil membuat para perampok mati karena sup yang dicampur dengan racun.

Zaka mengatakan dalam bukunya. Posisi menengadahkan kepala mengekspresikan sebuah kebanggaan diri. Gerakan kepala yang satu ini cenderung bermakna negatif. Sehingga bisa diartikan bahwa seseorang sedang menengadahkan

kepala ingin mendominasi, menantang, hingga mengambil alih (Ramadani, 2015).

Tingkah Laku Marlina berikutnya adalah ketika Marlina tersenyum setelah perampok semuanya tumbang, ekspresi senang tersebut menggambarkan kebahagiaan atas pencapaian yang dilakukannya (Ramadani, 2015). Karakter tokoh yang diperankan oleh Marlina adalah karakter *protagonis*, walaupun pada adegan ini Marlina membunuh para perampok, namun hal tersebut dilakukan Marlina untuk melindungi diri.

Scene 23 Shot 5



Gambar 9. *Scene 23 shot 5*
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adegan pada *shot* ini adalah Novi berhenti ketika menghampiri Marlina karena melihat potongan kepala yang dibawa oleh Marlina, dan parang ditangan Marlina. Tingkah laku Novi

berubah setelah bertemu dengan Marlina.

Pada *shot* ini menggunakan tipe *shot long shot* dengan *angle eye level* dan fokus selektif fokus. Memiliki motivasi untuk memperlihatkan tingkah laku Novi setelah bertemu Marlina. Pengambilan gambar sejajar dan fokus yang normal untuk memperlihatkan keseluruhan yang terdapat dalam *frame*. Karakter tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah tingkah laku Novi berhenti dan memperhatikan kepala yang dibawa oleh Marlina, menggambarkan bahwa Novi cemas dan takut melihat kepala tersebut. Jarak pembicaraan Novi dengan Marlina juga tidak terlalu dekat, menggambarkan bahwa mereka berdua jarang bertemu dan berkomunikasi (Ramadani, 2015).

Scene 34 Shot 1



Gambar 10. *Scene 34 shot 1*
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adegan pada *shot* ini adalah Marlina bersembunyi ketika mobil yang ditumpangnya berpapasan dengan mobil yang dibawa oleh Franz dan salahsatu perampok lainnya.

Shot yang digunakan adalah tipe *shot medium shot* dengan *angle high angle* dan fokus normal fokus. Motivasinya adalah untuk memperlihatkan tingkah laku Marlina ketika bersembunyi. Pengambilan gambar dari atas untuk memperlihatkan bahwa Marlina sedang ketakutan dan tertindas, serta normal fokus untuk memperlihatkan keseluruhan pemain dan objek yang terdapat dalam *frame*.

Karakter tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah ketika tingkah laku Marlina ketakutan dan bersembunyi saat melihat mobil yang dibawa oleh Franz dan temannya.

Scene 38 Shot 2



Gambar 11. *Scene 38 shot 2*
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adegan pada *shot* ini adalah Franz menangis setelah melihat mayat teman-temannya di dalam rumah Marlina. Setelah itu teman Franz juga keluar dari rumah dan memberikan kunci motor kepada Franz.

Tipe *shot* yang digunakan adalah *full shot* dengan *angle eye level* dan fokus normal fokus. Motivasinya untuk memperlihatkan tingkah laku Franz menangis dan memebersihkan air mata menggunakan tangannya. Pengambilan gambar yang sejajar dan normal fokus untuk memperlihatkan keseluruhan pemain dan set yang terdapat dalam *frame*.

Karater tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah tingkah laku Franz menangis dengan tangan yang membersihkan air mata menggunakan

tangan menandakan kesedihan pada Franz (Ramadani, 2015). Karakter tokoh yang diperankan oleh Franz adalah karakter *protagonis*, kerana pada adegan ini Franz menangis setelah melihat teman-temanya meninggal dunia.

Scene 71 Shot 13



Gambar 12. *Scene 71 shot 13*
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adegan pada *shot* ini adalah Marlina membantu Novi melahirkan, setelah Novi menyelamatkan Marlina ketika dinodai oleh Franz dengan memenggal kepala Franz, menggunakan parang yang dibawanya dari dapur. Setelah anak Novi lahir, Marlina dan Novi sama-sama menangis karena teringat perjuangan yang mereka lalui.

Tipe *shot* yang digunakan adalah *medium close up* dengan *angle eye level* dan fokus selektif fokus. Motivasinya adalah untuk

memperlihatkan tingkah laku Marlina Menangis bahagia. Pengambilan gambar yang sejajar,serta selektif fokus kepada Marlina untk mempertegas dan memperlihatkan ekspresi Marlina.

Karakter tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah tingkah laku Marlina menangis sambil tersenyum. Tingkah laku Marlina menangis menandakan kesedihan yang terlihat dari kelopak mata dan kerutan pada kening (Ramadani, 2015). Ketika menangis Marlina juga tersenyum menandakan kebahagiaan yang dirasakan oleh Marlina terlihat ketika Marlina tersenyum dan tertawa (Ramadani, 2015). Karakter tokoh yang diperankan oleh Marlina adalah karakter *protagonis*, kerana pada adegan ini Marlina menangis setelah selesai mengakhiri permasalahan yang dihadapinya bersama Novi.

4.3 Karakter Berdasarkan Percakapan Antar Tokoh

Terdapat tujuh kali sudut pandang kamera yang dihadirkan dalam memvisualisasikan karakter

tokoh berdasarkan percakapan antar tokoh, diantaranya pada *scene 13 shot 7*, *scene 13 shot 8*, *scene 23 shot 7*, *scene 28 shot 4*, *scene 39 shot 10*, *scene 50 shot 17* dan *scene 53 shot 1*. Berikut salah satu contoh karakter tokoh berdasarkan percakapan antar tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera.

Adegan pada *shot* ini adalah Novi menayakan apa yang telah terjadi kepada Marlina, Marlina mengatakan bahwa dia telah membunuh para perampok. Novi kaget mendengar ucapan Marlina karena perampok yang merampok Marlina dan memperkosanya lebih dari satu orang, dan Novi melarang Marlina untuk pergi ke kantor polisi karena nanti akan mendatangkan masalah untuk Marlina. Novi mengajak Marlina ke gereja untuk bertobat, namun Marlina menolak karena mengatakan kalau dia tidakbersalah.

Tipe *shot* yang digunakan adalah *medium shot* dengan *angle eye level* dan fokus normal fokus. Memiliki motivasi untuk memperlihatkan percakapan yang terjadi dua pemain. Pengambilan gambar yang sejajar,

serta fokus normal untuk memperlihatkan pergerakan para pemain dan lokasi adegan tersebut.

Karakter tokoh berdasarkan percakapan antar tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah ketika Novi marah karena tau bahwa Marlina dirampok oleh banyak perampok, selanjutnya ketika Marlina menolak diajak ke gereja untuk bertobat. Berikut percakapannya :

Marlina: “*saya diperkosa Novi, saya bunuh dorang*”

Novi: “*ha, dorang. Dong rame-rame perkosa ko?. Anjeng mati dorang, kau mau lapor dorang ke polisi*”

Marlina: “*sa su bunuh dorang semua*”

Novi: “*kalau begitu kenapa ko tetap lapor, polisi dong bisa apa. Nanti dong kasih salah ko lagi karna kaubunuh tu penjahat, padahal kau bela diri*”

Marlina: “*trus saya harus pe mana*”

Novi: “*kau bisa ikut dengan saya saa, ka bisa ke gereka, mengaku kamu pedosa*”

Marlina: “*saya tidak merasa berdosa*”

Novi: “*ikut dengan saya ketemu sama suami he*” **Marlina:** “*saya tidak mau ketemu kau punya suami*”

Karakter tokoh yang diperankan oleh Novi adalah karakter *deutragonis*, kerana pada adegan ini Novi berusaha membantu Marlina mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi Marlina.

4.4 Karakter Berdasarkan Tindakan Tokoh

Terdapat 21 kali sudut pandang kamera yang dihadirkan dalam memvisualisasikan karakter tokoh berdasarkan tindakan tokoh, diantaranya pada *scene 4 shot 1, scene 11 shot 2, scene 11 shot 4, scene 13 shot 3, scene 13 shot 9, scene 15 shot 1, scene 15 shot 2, scene 15 shot 3, scene 17 shot 3, scene 23 shot 20, scene 24 shot 1, scene 39 shot 13, scene 48 shot 1, scene 50 shot 1, scene 55 shot 3, scene 55 shot 5, scene 56 shot 5, scene 61 shot 1, dan scene 71 shot 3*. Berikut beberapa contoh karakter tokoh tindakan tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera.

Scene 15 Shot 3



Gambar 14. *Scene 15 shot 3*
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adegan pada *shot* ini adalah Markus menampar Marlina kerana Marlina menolak untuk berhubungan intim dengan Markus. Marlina mengatakan bahawa dia sudah lama tidak melakukan hal tersebut.

Tipe *shot* yang digunakan adalah *long shot* dengan *angle eye level* dan fokus normal fokus. Memiliki motivasi untuk memperlihatkan keseluruhan tubuh pemain dan memperlihatkan pergerakan pemain. Pengambilan gambar yang sejajar dan fokus normal untuk memperlihatkan keseluruhan properti di dalam set.

Karakter tokoh berdasarkan tindakan tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah ketika Markus menampar Marlina kerana Marlina menolak Markus untuk melakukan hubungan intim. Karakter tokoh yang diperankan oleh Markus

adalah karakter *antagonis*, kerana pada adegan ini Markus berperan jahat, yaitu mamaksa Marlina untuk berhubungan intim.

Scene 17 Shot 3



Gambar 15. Scene 17 shot 3
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adegan pada *shot* ini adalah Marlina memenggal kepala Markus menggunakan parang milik Markus yang berada di atas meja. Marlina tetap melayani kemauan Markus, namun ketika berhubungan intim Marlina memenggal kepala markus.

Tipe *shot* yang digunakan adalah *long shot* dengan *angle high angle* dan fokus normal fokus. Memiliki motivasi untuk memperlihatkan keseluruhan pergerakan dari pemain serta adegan Marlina memenggal kepala Markus.

Pengambilan gambar dari atas untuk mempertegas adegan Marlina menindas Markus dengan memotong kepalanya. Normal fokus untuk

memperlihatkan keseluruhan set dan pergerakan pemain dalam *frame*.

Karakter tokoh berdasarkan tindakan tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah ketika Marlina memenggal kepala Markus dengan parang ketika berhubungan intim. Karakter tokoh yang diperankan oleh Marlina adalah karakter *protagonis*, walaupun pada adegan ini Marlina membunuh para perampok, namun hal tersebut dilakukan Marlina untuk melindungi diri.

Scene 23 Shot 20



Gambar 16. Scene 23 shot 20
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adegan pada *shot* ini adalah Marlina mengarahkan parang ke leher supir mobil angkutan, karena supir melarang Marlina untuk menumpangdi mobilnya. Marlina mengancam supir mobil dan menyuruh supir tersebut masuk dan

mengendarai mobil.

Tipe *shot* yang digunakan adalah *medium shot* dengan *angle eye level* dan fokus normal fokus, memiliki motivasi untuk memperlihatkan tindakan yang dilakukan oleh Marlina. Pengambilan gambar sejajar dan fokus yang normal untuk memperlihatkan keseluruhan adegan dan objek yang terdapat dalam *frame*.

Karakter tokoh berdasarkan tindakan tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah ketika Marlina mengancam supir, karena supir tersebut melarang Marlina untuk menumpang di mobilnya.

Scene 55 Shot 5



Gambar 17. Scene 55 shot 5

(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adegan pada *shot* ini adalah Franz mendorong Novi setelah Novi ditinggalkan oleh suaminya. Franz memaksa Novi untuk menelfon

Marlina untuk mengembalikan kepala Markus kepada Franz.

Tipe *shot* yang digunakan adalah *long shot* dengan *angle eye level* dan fokus normal fokus. Memiliki motivasi untuk memperlihatkan tindakan Franz mendorong Novi. Pengambilan gambar dari bawah untuk memperlihatkan bahwa Franz sedang berkuasa, serta fokus normal untuk memperlihatkan keseluruhan dengan jelas.

Karakter tokoh berdasarkan tindakan tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah ketika Franz mendorong Novi yang sedang hamil hingga terjatuh. Karakter tokoh yang diperankan oleh Franz adalah karakter *foil*, karena pada adegan ini Franz mendorong Novi karena Novi merupakan teman Marlina.

Scene 61 Shot 1



Gambar 18. Scene 61 shot 1

(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Shot ini berisikan adegan Novi akan membunuh Franz menggunakan parang, namun ketika akan membunuh Franz, Novi mendengar Franz menangis, sehingga membuat Novi membatalkan niat untuk membunuh Franz.

Tipe *shot* yang digunakan adalah *close up* dengan *angle eye level* dan fokus selektif fokus. Memiliki motivasi untuk memperlihatkan novi memegang parang. Pengambilan gambar yang sejajar dan selektif fokus untuk memperjelas ekspresi dari pemain.

Karakter tokoh berdasarkan tindakan tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah ketika Novi membatalkan niatnya untuk membunuh Franz setelah mendengar Franz menangis.

Scene 69 Shot 1



Gambar 19. *Scene 69 shot 1*
(Sumber: film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*)

Adegan pada *shot* ini adalah Novi memenggal kepala Franz menggunakan parang yang dibawanya dari dapur. Tipe *shot* yang digunakan adalah *long shot* dengan *angle high angle* dan fokus normal fokus. Motivasinya untuk memperlihatkan tindakan Novi memenggal kepala Markus. Pengambilan gambar dari atas untuk memperlihatkan aktifitas di ruangan dan memperhatikan pergerakan pemain di ruangan, serta menggambarkan bahwa Marlina sedang tertekan dan Franz sebagai korban pemenggalan. Normal fokus untuk memperlihatkan keseluruhan setting dan pergerakan pemain di ruangan.

Karakter tokoh berdasarkan tindakan tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera adalah saat tindakan Novi memenggal kepala

Franz menggunakan parang, saat Marlina diperkosa oleh Franz. Karakter tokoh yang diperankan oleh Novi adalah karakter *deutragonis*, kerana pada adegan ini Novi membantu Marlina dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Marlina.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*, dengan empat pengelompokan, yaitu karakter tokoh berdasarkan perkataan tokoh, berdasarkan tingkah laku tokoh, berdasarkan percakapan antar tokoh dan karakter tokoh berdasarkan tindakan tokoh, didapatkan beberapa kesimpulan.

Pengelompokan pertama yaitu karakter tokoh berdasarkan perkataan tokoh, ditemukan 6 kali karakter tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera, dengan tipe *shot* paling banyak digunakan adalah *medium close up*, dan *angle* kamera paling banyak digunakan adalah *eye level*, serta fokus yang paling sering digunakan adalah normal fokus dan

selektif fokus. Karakter pemain yang paling sering divisualisasikan adalah karakter pemeran Markus, yaitu sebanyak 2 kali.

Pengelompokan kedua yaitu karakter tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh, ditemukan 26 kali karakter tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera, dengan tipe *shot* paling banyak digunakan adalah *medium close up*, dan *angle* kamera paling banyak digunakan adalah *eye level*, serta fokus yang paling sering digunakan adalah selektif fokus. Karakter pemain yang paling sering divisualisasikan adalah pemeran karakter dari pemeran Marlina, yaitu sebanyak 18 kali.

Pengelompokan ketiga yaitu karakter tokoh berdasarkan percakapan antar tokoh, ditemukan 7 kali karakter tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera, dengan tipe *shot* paling banyak digunakan adalah *medium close up* dan *medium shot*, *angle* kamera paling banyak digunakan adalah *eye level*, serta fokus yang paling sering digunakan adalah selektif fokus. Karakter pemain yang paling

sering divisualisasikan adalah karakter dari pemeran Marlina, yaitu sebanyak 7 kali.

Pengelompokkan keempat yaitu karakter tokoh berdasarkan tindakan tokoh, ditemukan 21 kali karakter tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera, dengan tipe *shot* paling banyak digunakan adalah *long shot*, dan *angle* kamera paling banyak digunakan adalah *eye level*, serta fokus yang paling sering digunakan adalah normal fokus. Karakter pemain yang paling sering divisualisasikan adalah karakter dari pemeran Marlina, yaitu sebanyak 12 kali. Pada karakter tokoh berdasarkan tindakan tokoh juga ditemukan karakter tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh beserta tindakan tokoh, namun penulis lebih fokus pada karakter tokoh berdasarkan tindakan tokoh.

Pengelompokkan dalam menganalisis karakter tokoh, yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera yang paling banyak digunakan adalah karakter tokoh berdasarkan tingkah laku tokoh, dikarenakan karakter tokoh yang dihadirkan oleh

pengkarya lebih banyak dengan tingkah laku yang berhubungan dengan psikologi pada karakter yang diperankan oleh pemain. karakter tersebut banyak divisualisasikan pada pemeran Marlina, yang merupakan sebagai pemeran utama pada film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*. Setelah karakter tokoh pemeran marlina, karakter tokoh berikutnya yang sering divisualisasikan adalah karakter tokoh pemeran Novi, yang merupakan pemain yang berperan sebagai teman Marlina dan ikut serta membantu Marlina dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Marlina.

Karakter tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera pada film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*, paling banyak menggunakan tipe *shot medium close up*, dengan *angle eye level*, dan fokus selektif fokus pada keseluruhan pengelompokkan karakter tokoh yang divisualisasikan.

6. DAFTAR ACUAN

Livingston, Don. 1969. *Film And The Director*. New York: Capricorn Book.

Mascelli, Josep. 1977. *The Five C's Of Cinematography*. Hollywood: Cine/GraficPublication.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Ramadani, Zaka Putra. 2015. *Gesture Mengungkap Makna di Balik Bahasa Tubuh Orang Lain dari Mikroekspresi hingga Makroekspresi*. Klaten: PT. Hafamira.

Saptaria, Rikrik El. 2006. *Acting Handbook: Panduan Praktis Akting Untuk Film & Teater*, Bandung: Rekayasa Sains.

Stanton, Robert. 1956. *Teori Fiksi Robert Stanton*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.